

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

B. PERMODALAN

5. Komposisi Permodalan (CC1)

(dalam juta rupiah)

KOMPONEN PERMODALAN				Bank	Konsolidasi
A	PERMODALAN				
A.1	MODAL BANK UMUM				
	1	MODAL INTI (TIER 1)			
	1.1	Modal Inti Utama (Tier 1)		104.133.637	114.318.465
		1.1.1	Modal disetor (setelah dikurangi treasury stock CET1)	8.847.332	8.847.332
			1.1.1.1 Saham Biasa	8.847.332	8.847.332
			1.1.1.2 Saham Preferen	-	-
		1.1.2	Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	111.164.661	112.051.441
			1.1.2.1 Faktor Penambah Cadangan Tambahan Modal	111.460.975	112.348.728
			1.1.2.1.1 Agio Saham biasa	19.633.585	17.010.254
			1.1.2.1.2 Modal Sumbangan	-	-
			1.1.2.1.3 Cadangan Umum	2.778.412	2.778.412
			1.1.2.1.4 Laba Tahun-tahun Lalu set. diperhitungkan Pajak (100%)	61.091.049	64.508.789
			1.1.2.1.5 Laba Tahun Berjalan set. diperhitungkan Pajak (100%)	10.686.373	10.803.672
			1.1.2.1.6 Dana Setoran Modal	-	-
			1.1.2.1.7 Waran yang diterbitkan yang berbasis saham biasa (50%)	-	-
			1.1.2.1.8 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-
			1.1.2.1.9 Pendapatan komprehensif lain:		
			1.1.2.1.9.1 Selisih lebih Penjabaran Laporan Keuangan	-	-
			1.1.2.1.9.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas aset keuangan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	1.888.400	1.825.084
			1.1.2.1.10 Saldo surplus revaluasi aset tetap	15.383.156	15.422.517
		1.1.2.2	Faktor pengurang cadangan tambahan modal	(279.439)	(280.187)
			1.1.2.2.1 Disagio saham biasa (-/-)	-	-
			1.1.2.2.2 Rugi Tahun-tahun Lalu (-/-)	-	-
			1.1.2.2.3 Rugi Tahun Berjalan (-/-)	-	-

KOMPONEN PERMODALAN						Bank	Konsolidasi
				1.1.2.2.4	Pendapatan komprehensif lain :		
				1.1.2.2.4.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan (-/-) 100%	-	-
				1.1.2.2.4.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar atas aset keuangan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (-/-)	-	-
				1.1.2.2.5	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif (Kekurangan Pembentukan PPAP) (-/-)	-	-
				1.1.2.2.6	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book. (-/-)	-	-
				1.1.2.2.7	Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung (-/-)	(279.439)	(280.187)
				1.1.2.3	Faktor penyesuaian laba rugi tahun-tahun lalu dan tahun berjalan	-	-
				1.1.2.3.1	Peningkatan nilai wajar atas kewajiban keuangan (+/+)	-	-
				1.1.2.3.2	Penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (-/-)	-	-
				1.1.2.3.3	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi (-/-)	-	-
				1.1.3	Minority Interest dari CET 1 yang diterbitkan oleh perusahaan anak (konsolidasi)	-	-
				1.1.4	Faktor Pengurang CET1	(15.878.356)	(6.580.308)
				1.1.4.1	Perhitungan aset pajak tangguhan (-/-)	(6.162.409)	(6.186.041)
				1.1.4.2	Aset tidak berwujud (-/-)		
				1.1.4.2.1	Goodwill (-/-)	-	-
				1.1.4.2.2	Hak paten (-/-)	-	-
				1.1.4.2.3	Software (-/-)	-	-
				1.1.4.2.4	Lainnya (-/-)	-	-
				1.1.4.3	Penyertaan (-/-)	(9.715.947)	(394.267)
				1.1.4.4	Investasi pada instrumen AT1 bank lain (dalam hal jumlah AT1 tidak cukup)	-	-
				1.1.4.5	Investasi pada instrumen Tier 2 bank lain (dalam hal jumlah AT 1 dan Tier 2 tidak cukup)	-	-
				1.1.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (untuk kepentingan konsolidasi) (-/-)	-	-
				1.1.6	Eksposur Sekuritisasi	-	-
				1.1.6.1	Penyediaan fasilitas Kredit Pendukung	-	-
				1.1.6.1.1	Sebagai penanggung risiko utama (first loss) (-/-)	-	-
				1.1.6.1.2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi syarat (-/-)	-	-
				1.1.6.2	Penyediaan Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi syarat (-/-)	-	-
				1.1.6.3	Penempatan dalam Efek Beragun Aset (EBA)	-	-
				1.1.6.3.1	Junior tranche	-	-
				1.1.6.3.2	Pembelian kembali EBA melebihi batasan 10% dari Nilai Aset Keuangan yang dialihkan (-/-)	-	-
				1.1.6.4	Penyediaan fasilitas yang melebihi 20% dari Nilai Aset Keuangan yang dialihkan (-/-)	-	-

KOMPONEN PERMODALAN				Bank	Konsolidasi
		TOTAL MODAL INTI UTAMA		112.685.137	122.869.965
	1.2	Modal Inti Tambahan (Additonal Tier 1)			
		1.2.1	Saham preferen (non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-
		1.2.2	Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-
		1.2.3	Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-
		1.2.4	Agio dari instrumen modal inti tambahan	-	-
		1.2.5	Disagio dari instrumen modal inti tambahan	-	-
		1.2.6	Penerbitan additional tier 1 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yg dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)	-	-
		1.2.7	Faktor pengurang Modal Inti Tambahan	-	-
		1.2.7.1	Investasi pada instrumen AT1 bank lain :	-	-
			1.2.7.1.1 Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
			1.2.7.1.2 Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
			1.2.7.1.3 Saham preferen (non kumulatif)	-	-
		1.2.7.2	Investasi pada instrumen Tier 2 bank lain (dalam hal jumlah Tier 2 tidak cukup)	-	-
		TOTAL MODAL INTI TAMBAHAN		-	-
		TOTAL MODAL INTI		112.685.137	122.869.965
2		MODAL PELENGKAP (Tier 2) (maks. 100% dari Modal Inti)			
	2.1	Saham preferen (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali		-	-
	2.2	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali		6.090.646	6.090.646
	2.3	Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali		-	-
	2.4	Mandatory convertible bond		-	-
	2.5	Agio dari instrumen modal pelengkap		-	-
	2.6	Disagio dari instrumen modal pelengkap		-	-
	2.7	Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)		6.840.250	7.021.712
		2.7.1	Cadangan umum PPA (yg wajib dibentuk)	5.760.421	5.914.886
		2.7.2	Cadangan umum PPA Transaksi Rekening Administratif	1.079.829	1.106.826
	2.8	Cadangan tujuan		-	-
	2.9	Penerbitan tier 2 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yg dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)		-	-
	2.10	Instrumen modal pelengkap lainnya		-	-
	2.11	Amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa (-/-)		-	-
	2.12	Sinking Fund (-/-)		-	-
	2.13	Faktor Pengurang Modal Pelengkap (-/-)		-	-
		2.13.1	Investasi pada instrumen Tier 2 bank lain	-	-
			2.13.1.1 Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual)	-	-

KOMPONEN PERMODALAN					Bank	Konsolidasi
			2.13.1.2	Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual)	-	-
			2.13.1.3	Saham preferen (non kumulatif)	-	-
		TOTAL MODAL PELENGKAP			12.930.896	13.112.358
		TOTAL MODAL			125.616.033	135.982.323
4	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO					
		ATMR RISIKO KREDIT			547.219.967	561.736.958
		Sisa Cadangan Umum aset produktif yang menjadi pengurang ATMR RISIKO KREDIT			-	-
		ATMR RISIKO OPERASIONAL			87.259.398	91.993.958
		ATMR RISIKO PASAR			1.722.372	1.814.823
		TOTAL ATMR			636.201.737	655.545.739
5	RASIO KPMM (Aktual)					
	5.1	Rasio CET1			16,37%	17,44%
	5.2	Rasio AT1			-	-
	5.3	Rasio Tier 1 (5.1 + 5.2)			17,71%	18,74%
	5.4	Rasio Tier 2 (maksimal sama dengan Tier 1)			2,03%	2,00%
	5.5	Rasio Total (5.3 + 5.4)			19,74%	20,74%
6	KEKURANGAN CET1 UNTUK MEMENUHI 4.5% MINIMUM				-	-
	Nominal					
7	KEKURANGAN TIER1 UNTUK MEMENUHI 6% MINIMUM				-	-
	Nominal					
8	RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO				9,80%	9,75%
	Nominal					
9	ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO					
	9.1	Rasio CET (minimal 4.5%)			0,00%	0,00%
		Nominal				
	9.2	Rasio AT1 yang dialokasikan			0,00%	0,00%
		Nominal				
	9.3	Tambahkan CET1 yang dialokasikan untuk memenuhi minimal 6% Tier1 (jika 9.2 < 1.5%)			0,00%	0,00%
		Nominal				
	9.4	Rasio Tier2 yang Dialokasikan			0,00%	0,00%
		Nominal				
	9.5	Tambahkan Rasio CET1 yang dialokasikan untuk memenuhi KPMM Profil Risiko (jika 8 > 9.1 + 9.2 + 9.3 + 9.4)			0,00%	0,00%

KOMPONEN PERMODALAN				Bank	Konsolidasi
			Nominal		
	9.6		Pemenuhan rasio KPMM profil risiko		
			Nominal		
	10		KEKURANGAN MODAL UNTUK PEMENUHAN KPMM PROFIL RISIKO (8-9.6)	0,00%	0,00%
			Nominal		

Kurs USD 1 =14.250,50

6. Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

NO	POS – POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 DES 2021 (Diaudit)	31 Des 2021 (Diaudit)
ASET			
1.	Kas	13,683,598	13,683,476
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	139,003,795	139,003,795
3.	Penempatan pada bank lain	21,538,764	20,874,985
4.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	494,183	494,183
5.	Surat berharga yang dimiliki	141,188,238	121,159,678
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	2,274,655	2,274,655
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	22,010,968	22,010,968
8.	Tagihan akseptasi	21,557,440	21,557,440
9.	Kredit yang diberikan	582,436,230	582,436,230
10.	Pembiayaan syariah	-	-
11.	Pernyataan modal	9,518,169	-
	Pernyataan pada Perusahaan Asuransi – BNI Life		394,267
	Penyertaan lainnya		9,508,823
12.	Aset keuangan lainnya	18,136,809	18,136,809
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-	-

	a. Surat berharga yang dimiliki	(324,179)	(324,179)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(50,294,886)	(50,294,886)
	c. Lainnya	(1,344,924)	(1,344,924)
14.	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-
15.	Aset tetap dan inventaris	39,834,564	39,384,650
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(12,951,583)	(12,714,858)
16.	Aset non produktif	-	-
	a. Properti terbengkalai	27,752	27,752
	b. Agunan yang diambil alih	1,527,739	1,527,739
	c. Rekening tunda	1,044	1,044
	d. Aset antarkantor	10,234	10,234
17.	Aset lainnya	16,509,083	09
	Aset Pajak tangguhan		6,186,041
	Aset lainnya		8,872,615
	TOTAL ASET	964,837,692	942,866,536
LIABILITAS DAN EKUITAS			
	LIABILITAS		
1.	Giro	281,398,042	281,406,762
2.	Tabungan	224,669,562	224,669,562
3.	Deposito	223,101,006	222,712,194
4.	Uang Elektronik	127,836	127,836
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	1,573,869	1,573,869
6.	Liabilitas kepada bank lain	12,887,054	12,887,054
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	109,948	109,948
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	1,828,652	1,828,652
9.	Liabilitas akseptasi	5,588,069	5,588,609
10.	Surat berharga yang diterbitkan	18,751,212	-
	Surat berharga subordinasi yang diperhitungkan sebagai modal Tier 2		6,090,646
	Surat berharga subordinasi yang diperhitungkan sebagai modal AT1		8,551,500

	Surat berharga diterbitkan biasa		4,122,375
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	32,374,022	32,374,022
12.	Setoran jaminan	237,453	237,453
13.	Liabilitas antarkantor	-	-
14.	Liabilitas lainnya	35,670,991	19,820,384
15.	Kepentingan minoritas (<i>minority interest</i>)	5,038,604	-
	Kepentingan Non-Pengendali – Bank BNI Syariah		-
	Kepentingan Non-Pengendali – Entitas Anak Lainnya		432,107
	TOTAL LIABILITAS	843,356,326	822,532,433
	EKUITAS		
16.	Modal disetor	8,847,332	8,847,332
	a. Modal dasar	15,000,000	15,000,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(5,945,193)	(5,945,193)
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	(207,475)	(207,475)
17.	Tambahan modal disetor	-	-
	a. Agio	17,010,254	17,010,254
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	-	-
18.	Penghasilan komprehensif lain	-	-
	a. Keuntungan	17,373,582	17,230,501
	b. Kerugian -/-	-	-
19.	Cadangan	-	-
	a. Cadangan umum	2,778,412	2,778,412
	b. Cadangan tujuan	-	-
20.	Laba/rugi	-	-
	a. Tahun-tahun lalu	65,393,375	64,484,029
	b. Tahun berjalan	10,898,518	10,803,672
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(820,101)	(820,101)
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	121,481,372	120,334,099
	TOTAL EKUITAS	121,481,372	120,334,099
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	964,837,692	942,866,532

7. Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

No.	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	BNI
2	Nomor Identifikasi	BBNI
3	Hukum yang digunakan	Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	Setelah masa transisi	CET1
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Rp8.847.332 Juta
9	Nilai par dari instrumen	Rp8.847.332 Juta
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan akuntansi	Ekuitas
11	Tanggal penerbitan	25/11/1996
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Ya
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A
	Kupon/dividen	Dividen
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	Floating
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak
20	<i>Fully discretionary</i> , <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	<i>Partial Discretionary</i>
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non kumulatif atau kumulatif	<i>Non cumulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	<i>Non convertible</i>
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikoversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A

No.	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
29	Jika dikonversi dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>	Tidak
31	Jika <i>write-down</i> , sebutkan trigger-nya	N/A
32	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A
33	Jika <i>write down</i> , permanen atau temporer	N/A
34	Jika <i>write down temporer</i> , jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Last right
36	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-complaint</i>	N/A

No.	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	Jawaban
1	Penerbit	BNI
2	Nomor Identifikasi	IDH000053503
3	Hukum yang digunakan	Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	Setelah masa transisi	Tier 2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Surat Berharga subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Rp33.333 Juta (Diamortisasi sesuai jangka waktu)
9	Nilai par dari instrumen	Rp100.000 Juta
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan akuntansi	Liabilitas-Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	08/10/2018
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	08/10/2023
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Ya
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call	N/A

16	<i>Subsequent call option</i>	N/A
	Kupon/dividen	Kupon
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	Fixed
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	8%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak
20	<i>Fully discretionary</i> , <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	<i>Mandatory</i>
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non kumulatif atau kumulatif	<i>Non cumulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	<i>Non convertible</i>
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikoversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A
28	Jika-dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dikonversi dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it</i>	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>	Ya
		<u>Point of non-viability</u>
		a) Rasio modal inti utama (CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR
		b) Terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya
		c) Terdapat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan write down
31	Jika <i>write-down</i> , sebutkan trigger-nya	N/A
32	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A
33	Jika <i>write down</i> , permanen atau temporer	N/A
34	Jika <i>write down temporer</i> , jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Subordinasi
36	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-complaint</i>	N/A

BNI Tier 2 Capital Bond (Subordinasi)

No.	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	Jawaban
1	Penerbit	BNI
2	Nomor Identifikasi	ISIN No : XS2314514477
3	Hukum yang digunakan	Menggunakan hukum Inggris, kecuali bahwa ketentuan subordinasi diatur oleh dan ditafsirkan sesuai dengan Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	Setelah masa transisi	Tier 2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Surat Berharga subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Rp6.057.313 Juta (kurs USD/IDR 31 Des 2021 14.252,5) US\$ 500.000.000 (diamortisasi sesuai jangka waktu)
9	Nilai par dari instrumen	Rp7.126.250 Juta (kurs USD/IDR 31 Des 2021 14.252,5) US\$ 500.000.000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan akuntansi	Liabilitas-Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	03/30/2021
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	03/30/2026
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Ya
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call	N/A
16	Subsequent call option	N/A
	Kupon/dividen	Kupon
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	Fixed
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	3.75%

19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak
20	<i>Fully discretionary</i> , <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	<i>Mandatory</i>
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non kumulatif atau kumulatif	<i>Non cumulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	<i>Non convertible</i>
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikoversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A
28	Jika-dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dikonversi dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it</i>	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>	Ya
31	Jika <i>write-down</i> , sebutkan trigger-nya	<p><u>Point of non-viability event</u></p> <p>Berarti setiap <i>triggers events</i> dibawah ini atau <i>event</i> lain yang ditentukan oleh OJK yang berkaitan dengan ketentuan yang berlaku:</p> <p>a. Terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan injeksi modal kepada issuer dikarenakan terdapat potensi terganggunya <i>business continuity</i> dari <i>Issuer</i>; dan/atau</p> <p>b. Keadaan tertentu yang OJK, dengan diskresinya, tentukan dari waktu ke waktu , dan apabila issuer mendapatkan instruksi tertulis dari OJK untuk melakukan Write Down atas Instrumen yang diterbitkan</p>
32	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	<p>Apabila Loss Absorption Event terjadi, Penerbit dapat melakukan dan tanpa memerlukan persetujuan dari Trustee atau pemegang instrumen:</p> <p>a. Membatalkan Tunggalan Bunga, Jumlah Bunga Tambahan, dan bunga yang masih harus dibayar tetapi belum dibayar (hingga tetapi tidak termasuk Tanggal efektif Loss Absorption; dan</p>

		b. Mengurangi nominal pokok masing-masing Instrumen (seluruhnya atau sebagian) dengan jumlah yang sama dengan Jumlah write down per Instrumen
33	Jika <i>write down</i> , permanen atau temporer	Permanen
34	Jika <i>write down temporer</i> , jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Subordinasi (<i>Tier 2 Capital</i>)
36	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>	N/A

BNI Additional Tier 1 Capital Bond (Subordinasi)

No.	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	Jawaban
1	Penerbit	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	Nomor Identifikasi	ISIN No : XS2385923722
3	Hukum yang digunakan	Hukum Inggris. kecuali bahwa ketentuan yang berkaitan dengan subordinasi, <i>set-off</i> , dan pembatalan pembayaran akan diatur oleh dan ditafsirkan sesuai dengan hukum Republik Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	Setelah masa transisi	AT1
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Surat Berharga subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Rp8.551.500 Juta (kurs USD/IDR 31 Desember 2021 14.252,5) US\$600.000.000

9	Nilai par dari instrumen	Rp8.551.500 Juta (kurs USD/IDR 31 Desember 2021 14.252,5) US\$600.000.000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan akuntansi	Liabilitas-Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	24/9/2021
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Ya
15	<i>Subsequent call option</i>	N/A
16	Kupon/dividen	Kupon
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	Fixed
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	4,30%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Ya
20	<i>Fully discretionary</i> , <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	<i>Full & Mandatory Discretionary</i>
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non kumulatif atau kumulatif	<i>Non cumulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	<i>Non convertible</i>
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikoversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A
28	Jika-dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dikonversi dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it</i>	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>	Ya
31	Jika <i>write-down</i> , sebutkan trigger-nya	<p><u>Point of non-viability</u></p> <p>Berarti setiap peristiwa pemicu (<i>triggers events</i>) dibawah ini atau <i>event</i> lain yang ditentukan oleh OJK yang berkaitan dengan ketentuan yang berlaku:</p> <p>a) Terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan injeksi modal kepada issuer dikarenakan terdapat potensi terganggunya <i>business continuity</i> dari <i>Issuer</i>; dan/atau</p>

		b) Keadaan tertentu yang OJK, dengan diskresinya, tentukan dari waktu ke waktu , dan apabila issuer mendapatkan instruksi tertulis dari OJK untuk melakukan Write Down atas Instrumen yang diterbitkan
32	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	Apabila Loss Absorption Event terjadi, Penerbit dapat melakukan dan tanpa memerlukan persetujuan dari Trustee atau pemegang instrumen: a) Membatalkan <i>Distribution</i> yang masih harus dibayar dan yang belum dibayar (apabila ada) namun tidak termasuk tanggal efektif <i>Loss Absorption</i> ; dan b) Mengurangi <i>Prevailing Principal Amount</i> (tunduk kepada maintenance dari denominasi Instrumen), atas instrumen (seluruhnya atau sebagian) dengan jumlah yang sama dengan jumlah <i>write down</i> per Instrumen.
33	Jika <i>write down</i> , permanen atau temporer	Permanen
34	Jika <i>write down temporer</i> , jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Subordinasi (<i>Additional Tier 1 Capital</i>)
36	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-complaint</i>	N/A

8. Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Modal

Modal merupakan sumber dukungan keuangan dalam pelaksanaan aktivitas Bank secara keseluruhan. Modal berperan sebagai penyangga untuk menyerap kerugian yang tidak terduga (*unexpected losses*), dan sebagai jaring pengaman (*safety net*) dalam kondisi krisis agar Bank tetap dapat bertahan dan berkelanjutan. Besarnya modal yang harus disediakan sangat bergantung pada tingkat risiko yang dihadapi oleh Bank. Kecukupan modal yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

BNI menyusun Rencana Permodalan berdasarkan telaah dan penilaian atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan, kebutuhan bisnis, dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Rencana Permodalan tersebut disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Bank senantiasa menghubungkan antara sasaran keuangan dan kecukupan modal sesuai dengan tingkat risiko melalui proses perencanaan modal. Demikian pula, dengan ekspansi bisnis yang didasarkan pada kecukupan permodalan dan persyaratan likuiditas Bank. Kebutuhan permodalan tersebut direncanakan dan didiskusikan secara rutin dengan didukung data-data dan analisis.

Kebijakan permodalan BNI disusun dengan memperhatikan potensi bisnis dan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian, serta untuk memastikan bahwa BNI memiliki modal yang kuat dan struktur permodalan yang baik untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha bank dan entitas anak, menutup risiko-risiko yang melekat dalam mengelola bisnis dan mempertahankan kelangsungan usaha di masa mendatang tanpa mengurangi optimalisasi nilai bagi Pemegang Saham.

Kebijakan manajemen permodalan juga digunakan sebagai panduan untuk mengidentifikasi sumber sumber permodalan, baik internal maupun eksternal. Selain itu, kebijakan permodalan disusun untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh Regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, modal Bank terdiri dari:

Modal Inti (Tier-1)

Modal Inti merupakan modal bank yang terdiri dari: Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1 – CET 1*) dan Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*). Modal Inti utama mencakup modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*). Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (agio, modal sumbangan, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, selisih lebih penjabaran laporan keuangan, dana setoran modal, waran yang diterbitkan sebagai insentif kepada pemegang saham Bank, opsi saham, pendapatan komprehensif lainnya dan saldo surplus revaluasi aset tetap) dan faktor pengurang (disagio, rugi tahun-tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang penjabaran laporan keuangan, pendapatan komprehensif lainnya, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif, selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap hasil valuasi dari instrumen keuangan dalam *Fair Value Profit and Loss* (FVTPL) dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan serta PPA non produktif).

Modal Pelengkap (Tier-2)

Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal Inti) meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau dalam bentuk lainnya yang memenuhi persyaratan agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal yang tergolong sebagai modal pelengkap dan cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah maksimum 1,25% dari ATMR Risiko Kredit dan Cadangan Tujuan.

Pada tahun 2021, BNI memiliki jumlah modal Inti dan Modal Pelengkap sebesar Rp125,62 triliun, jumlah tersebut meningkat dibandingkan Modal Inti dan Modal Pelengkap tahun 2020 sebesar Rp103,15 triliun karena pada tahun 2021 dilakukan penambahan modal secara anorganik melalui penerbitan *Additional Tier 1* (AT 1) sebesar Rp8,55 triliun dan penerbitan surat utang subordinasi (*subdebt*) Tier 2 sebesar Rp7,26 triliun (ekuivalen USD500 juta).

Untuk menunjang ekspansi bisnis dan mempertahankan *market share* serta untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) sesuai Profil Risiko dan modal penyangga (*buffer*) maka diperlukan permodalan yang memadai.

Oleh karena itu, BNI berusaha untuk terus memperkuat permodalan dengan cara menambah modal inti yang bersifat organik, dalam hal ini terutama bersumber dari peningkatan laba tahun berjalan (*retained earnings*) maupun anorganik melalui *right issue* dan penerbitan instrumen utang subordinasi (*sub debt*).

Permodalan BNI telah mengacu kepada regulasi dan sesuai dengan Pilar 1 Basel II, yaitu melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional berdasarkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Metode perhitungan ATMR Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*), untuk perhitungan ATMR Risiko Pasar menggunakan Metode Standar (*Standard Method*) sedangkan untuk perhitungan ATMR Risiko Operasional menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*).

Untuk risiko-risiko yang belum diperhitungkan dalam ATMR tersebut, antara lain Risiko Konsentrasi Kredit, Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi diperhitungkan dalam Profil Risiko Bank.

Sebagai penerapan Basel III di Indonesia BNI juga telah melaporkan pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara bulanan, serta melakukan perhitungan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan uji coba perhitungan *Leverage Ratio* (LR) secara triwulanan sesuai ketentuan OJK.

Mengacu pada Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM), bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sesuai Profil Risiko. Penyediaan modal minimum dihitung dengan menggunakan peringkat profil risiko sebagai berikut:

Peringkat Profil Risiko	KPMM
1	8%
2	9% sd <10%
3	10% sd <11%
4 dan 5	11% sd <14%

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai Profil Risiko, terhitung sejak Januari 2016 BNI juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sesuai kriteria yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Tambahan modal penyangga (*buffer*) tersebut terdiri dari *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer*, dan *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Namun demikian, berdasarkan surat OJK No. S-13/D.03/2020 tanggal 23 Juni 2020 terkait paket kebijakan stimulus lanjutan COVID-19, kewajiban pemenuhan *Capital Conservation Buffer* untuk sementara ditiadakan sampai dengan 31 Maret 2022. Rasio KPMM BNI posisi 31 Desember 2021 sebesar 19,74% telah memenuhi persyaratan KPMM berdasarkan Profil Risiko posisi Juni 2021 dan tambahan modal penyangga (*buffer*) sebesar 11,30% yang berlaku sampai dengan Februari 2022.